

Pengaruh *Living Values Education Program* Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme

Runi Anggriani¹, Asrin², dan Ilham Syahrul Jiwandono³

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram

Email: ilham_jiwandono@unram.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 18 April 2021

Disetujui : 22 Juni 2021

Dipublikasikan : 10 Agustus 2021

Kata Kunci:

LVEP, VCT, Karakter Nasionalisme, PPKn

Abstract: This study aims to determine whether or not there is an effect of the Living Values Education Program assisted by the Value Clarification Technique on increasing the nationalistic character of students in Civics learning at SDN Woro cluster for the academic year 2020/2021. This research is a Quasi Experimental Quantitative Research conducted at SDN Gugus Woro. The population of this study were all fifth grade students of SDN Gugus Woro, totaling 61 people. The sample of this research is SDN Inpres 1 Woro and SDN Inpres 2 Woro, totaling 21 people. The data collection technique in this study used a nationalism character questionnaire. The results of this study after the research hypothesis was tested by t-test obtained $t_{count} = 3,406$. While the value of $t_{table} = 2.228$. Based on the hypothesis testing criteria, if $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, if $t_{count} < t_{table}$ then H_0 is accepted and H_a is rejected.

Because $t_{count} > t_{table}$, H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the use of LVEP assisted by the VCT learning model has an effect on strengthening the nationalist character of fifth grade students at SDN Gugus Woro.

Keywords: LVEP, VCT, Nationalism Chracter, PPKn

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Living Values Education Program* berbantuan *Value Clarification Technique* terhadap peningkatan karakter nasionalisme peserta didik pada pembelajaran PPKn di SDN gugus Woro tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Quasi Eksperimen yang dilakukan di SDN Gugus woro. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Woro yang berjumlah 61 orang. Sampel penelitian ini SDN Inpres 1 Woro dan SDN Inpres 2 Woro yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket karakter nasionalisme. Hasil dari penelitian ini setelah hipotesis penelitian diuji dengan uji t diperoleh $t_{hitung}=3.406$. Sedangkan nilai $t_{tabel}=2.228$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan LVEP berbantuan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap penguatan karakter nasionalisme peserta didik kelas V di SDN Gugus Woro.

PENDAHULUAN

Upaya untuk membangun kualitas kehidupan manusia, pendidikan terus diupayakan dan dilakukan. Proses tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga proses pendidikan berlaku sepanjang hayat (*long life education*). Keberadaan manusia saat ini di pengaruhi oleh pendidikan sebelumnya, dan keberadaan manusia masa depan dipengaruhi oleh pendidikan saat ini. Pendidikan adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*) (Siswoyo, 2007:27). Dengan kata lain, orientasi pelaksanaan pendidikan seharusnya lebih menyeimbangkan

pada kepentingan nilai-nilai positif dan intelektual untuk mewujudkan warga negara yang baik.

Era globalisasi membuat perubahan yang signifikan terhadap perkembangan zaman. Generasi muda merupakan generasi yang paling terkena adanya arus globalisasi. Globalisasi banyak memberikan pengaruh positif maupun negatif. Salah satu pengaruh negatif globalisasi adalah terkikisnya rasa nasionalisme. Terkikisnya nasionalisme saat ini dapat dilihat dari adanya 1000 kasus kekerasan yang ditemukan sepanjang tahun 2016; adanya berbagai peristiwa intoleransi, radikalisme, terorisme, dan separatisme; ditemukannya fakta bahwa ada 5,1 juta pengguna narkoba dan 15.000 orang meninggal setiap tahun; meningkatnya pornografi dan cyber crime yang ditunjukkan dari adanya 1.111 kasus sepanjang tahun 2011-2015, serta krisis kepribadian bangsa dan melemahnya kehidupan berbangsa dan bernegara (Budhiman A, 2017: 4). Selain itu, menurut character counts (Yaumi, 2014: 62) pilar-pilar pendidikan terdiri atas 6 pilar yaitu: dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan penghargaan (*respect*), pertanggungjawaban (*responsibility*), keadilan (*fairness*), kepedulian (*caring*), dan nasionalis, kewarganegaraan (*citizenship*).

Berdasarkan hal tersebut, karakter nasionalisme perlu dikembangkan sedini mungkin untuk mendukung revolusi mental dan pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang baik serta berkualitas. Karakter nasionalisme dapat ditanamkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu wadah strategis dalam penanaman karakter nasionalisme. Penanaman karakter nasionalisme melalui sekolah dapat menjadi penghubung antara orang tua dan masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter. Penanaman karakter nasionalisme tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas (Setiawan *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil Pengamatan di SDN Gugus Woro dalam pelaksanaannya, penguatan nilai nasionalisme masih mengalami beberapa kendala dari berbagai pihak seperti sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana yang memadai, dari siswanya sendiri hal ini dibuktikan dengan siswa sering melanggar peraturan yang ada disekolah misalnya tidak mengerjakan PR, siswa tidak mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru, apabila ada teman yang maju di depan kelas tidak mendengarkan, serta guru yang bersangkutan kurang inovatif dalam penggunaan model pembelajaran penanaman karakter dalam pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran. Tidak semua model pembelajaran dapat menanamkan nilai kepada siswa dalam pembelajaran PPKn. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode Living Values Education Program (LVEP) diintegrasikan dengan model pembelajaran yang dapat membelajarkan nilai adalah model klarifikasi nilai atau sering disingkat dengan VCT (*Value Clarification Technique*).

Menurut Diane T & Pilar Quera C (1994:175) LVEP adalah program pendidikan yang menawarkan aktivitas nilai empiris dan metodologi praktis bagi para pendidik, fasilitator, pekerja sosial, orang tua dan pendamping anak untuk membantu mereka menyediakan kesempatan bagi anak-anak dan remaja dapat menggali serta mengembangkan dua belas nilai-nilai universal: kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan. Keunggulan LVEP ini sudah diteliti oleh An-Nisa (2017) menunjukkan bahwa penerapan LVEP melalui metode *storytelling* mampu meningkatkan karakter nasionalisme siswa kelas III SDN Pajokusuman

Selanjutnya, VCT menurut Prastowo (2013:91) mengatakan bahwa model pembelajaran VCT sangat tepat diterapkan pada mata pelajaran yang lebih menekankan pada ranah afektif (sikap dan nilai), seperti pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama. Hal ini berarti bahwa VCT efektif diterapkan untuk menginternalisasikan nilai karakter dalam diri siswa. VCT menekankan pada proses analisis nilai-nilai yang sebelumnya telah ada dalam diri siswa, kemudian diselaraskan dengan nilai baru yang sengaja ditanamkan. Penanaman nilai yang baru tersebut tidak akan menyebabkan terjadinya tumpang tindih antara nilai yang sudah dalam diri siswa. Melalui langkah pembelajarannya VCT justru akan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai tersebut secara terpadu sehingga membentuk sistem nilai konsisten.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan *Living Values Education Program (LVEP)* Berbantuan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn di kelas V SDN Gugus Woro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*). Menurut Sugiyono (2014:114) penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain dalam penelitian ini menggunakan *non equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Gugus Woro. Waktu penelitian pada tanggal 7 Januari-20 Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Gugus Woro yang berjumlah 61 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 109) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. SDN Inpres 1 Woro terpilih sebagai kelompok eksperimen, sedangkan SDN Inpres 2 Woro sebagai kelas kontrol.

Untuk mengumpulkan data mengenai karakter nasionalisme, peneliti menggunakan angket/kuisisioner. Menurut Sudjana & Ibrahim (2014:102) kuisisioner sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi keinginan, keyakinan dan lain-lain melalui pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara tertulis. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2014:199). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner/angket tertutup untuk mengumpulkan data mengenai karakter nasionalisme.

Instrumen dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti mengumpulkan informasi dilapangan. Instrumen dibuat peneliti sesuai dengan variabel masalah yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen angket. Bukti validitas instrument yang diperlukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Untuk mengukur validitas konstruk dilakukan dengan cara melakukan expert judgement dengan dosen ahli, peneliti dalam hal ini melakukan expert judgement kepada dosen ahli untuk mengetahui butir soal sudah relevan atau belum relevan. Hasil uji ahli tersebut menyatakan bahwa instrument penelitian berjumlah 30 butir pernyataan angket yang digunakan valid (layak digunakan), setelah pengujian validitas konstruk selesai, maka diteruskan dengan pengujian langsung kepada responden, kemudian hasil dari instrument tersebut diuji dengan perhitungan rumus

korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Sudjana & Ibrahim, 2014:120). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Ada dua uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang dihitung menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 21,0 for windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah subyek penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas variabel menggunakan rumus *Levene test* dengan bantuan program menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 21,0 for windows*. Data dinyatakan berdistribusi homogen apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi homogen.

Selanjutnya analisis tahap akhir menggunakan Analisis Statistik Inferensial. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata untuk post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan rerata peningkatan karakter nasionalisme siswa yang mengikuti pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan signifikan rerata peningkatan karakter nasionalisme siswa yang mengikuti pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Hipotesis diuji menggunakan *Independent Sample T test* dengan bantuan program *SPSS versi 21,0 for windows*. pengambilan keputusan dalam uji t dengan *SPSS* adalah: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

HASIL

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, data hasil penelitian yang ujikan adalahh untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data dari lapangan. Data hasil angket kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari pretest dan posttest. Data pretest diperoleh dari pengisian angket awal sebelum diberikan pembelajaran menggunakan LVEP berbantuan dengan model pembelajaran VCT. Data posttest diperoleh dari pengisian angket akhir setelah diberikan pembelajaran

menggunakan LVEP berbantuan dengan model pembelajaran VCT. Nilai pretest dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 , berikut:

Tabel 1. Hasil pretest dan postes kelas eksperimen dan kontrol

| Model | N | Minimum | Maximum | Mean | Keterangan |
|----------------------|----|---------|---------|-------|-------------|
| Eksperimen Pre Test | 10 | 67 | 83 | 76.00 | Baik |
| Eksperimen Post Test | 10 | 70 | 88 | 81.60 | Sangat Baik |
| Kontrol Pre Test | 11 | 57 | 83 | 68.90 | Baik |
| Kontrol Post Test | 11 | 65 | 82 | 72.72 | Baik |

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| No | Data | Shapiro-Wilk | P | Ambang Batas | Keterangan |
|----|----------------------------|--------------|-------|--------------|------------|
| 1. | Kelas Eksperimen Pre Test | 0.959 | 0.735 | 0.05 | Normal |
| 2. | Kelas Kontrol Pre Test | 0.894 | 0.157 | 0.05 | Normal |
| 3. | Kelas Eksperimen Post Test | 0.931 | 0.456 | 0.05 | Normal |
| 4. | Kelas Kontrol Post Test | 0.932 | 0.431 | 0.05 | Normal |

Berdasarkan tabel 2. dari hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.7, pendekatan *Shapiro-Wilk* digunakan karena jumlah sampel kurang dari 30 responden. Dari hasil uji normalitas keempat model data yang diuji yaitu hasil p hitung lebih besar dari 0.05, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data yang digunakan tergolong hasil yang normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

| Model | Levene Statistic | Sig. | Ambang Batas | Keterangan |
|----------------|------------------|-------|--------------|------------|
| Hasil Pre Test | 2.291 | 0.147 | 0.05 | Homogen |
| Hasil Post Tes | 0.082 | 0.777 | 0.05 | Homogen |

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi baik dari kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari ambang batas yakni 0.05. Sehingga dapat diartikan bahwa sampel atau responden pada penelitian ini tergolong homogen.

Tabel 4. Hasil Uji pengaruh kelas Ekperimen

| Model | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> | | | <i>t-test for Equality of Means</i> | | | | |
|------------------|--|-------|-------|-------------------------------------|-----------------|---|----------|---------|
| | F | Sig. | T | Sig. | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | Lower | Upper | |
| Kelas Eksperimen | <i>Equal variances assumed</i> | 0.624 | 0.858 | 3.406 | 0.000 | 5.60000 | -1.78099 | 8.98099 |
| | <i>Equal variances not assumed</i> | | | 3.406 | 0.000 | 5.60000 | -1.78099 | 8.98099 |

Dari hasil tabel 4. bahwa nilai t hitung 3.406 dengan kata lain nilai 3.406 lebih besar dari t tabel 2.22814 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* bahwa dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan nyata antara hasil *pre test* dan *post test* pada metode pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap penguatan karakter nasionalisme peserta didik pada pembelajaran PPKn di SDN Inpres 1 Gugus Woro. Sehingga hipotesis penelitian diterima. Penelitian ini didukung oleh An-Nisa. dkk (2017) yang meneliti tentang penerapan *Living Values Education Program* terhadap penanaman karakter nasionalisme siswa SD dalam pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang lebih baik secara signifikan dalam menguatkan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil uji validitas item pertanyaan menunjukkan nilai yang lebih besar dari batas minimum validasi sehingga semua item pertanyaan pada kuesioner penelitian dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan yakni nilai hitung lebih besar dari nilai *alfa cronbach* sehingga instrument penelitian yakni berupa kuisisioner dinyatakan reliabel. Uji normalitas yang menggunakan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai P Hitung masing-masing model *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari ambang batas minimum sehingga data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi dengan normal. Pada uji homogen data yang dikumpulkan untuk penelitian ini termasuk dalam data homogen.

Keberhasilan metode pembelajaran pada kelompok eksperimen dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari karena metode pembelajaran *VCT* menekankan siswa lebih aktif dalam pembelajaran berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. *Living Values Education Program (LVEP)* berbantuan metode pembelajaran *VCT* dapat berpengaruh terhadap karakter nasionalisme siswa dan keaktifan siswa di dalam kelas. Selain itu, metode *VCT* juga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa karena di dalam langkah-langkah pembelajaran dibentuk sebuah kelompok dimana di dalamnya harus bekerja sama, di dalam pembelajaran metode *VCT* juga melatih siswa untuk menganalisis masalah. Hernawati (2011) yang menyatakan bahwa penanaman nasionalisme melalui *VCT* bisa lebih optimal karena *VCT* adalah salah satu cara menyampaikan materi pelajaran untuk membina peserta didik agar mampu mengidentifikasi, menilai, dan mengambil keputusan nilai mana yang akan dipilih secara penuh keyakinan. Ini juga didukung oleh hasil penelitian Sadono dan Masruri (2014) yang menyebutkan *VCT* efektif untuk penanaman nilai nasionalisme, demokrasi, dan multikultural melalui pembelajaran sejarah, baik pada siswa auditori maupun visual.

Dari hasil pengujian menggunakan metode *independent sample t test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari ambang batas yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Living Values Education Program (LVEP)* berbantuan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* pada pembelajaran PPKn memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter nasionalisme pada siswa di SDN Gugus Woro Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini didukung oleh An-Nisa. dkk (2017) yang meneliti tentang penerapan *Living Values Education Program* terhadap penanaman karakter nasionalisme siswa SD dalam pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang lebih baik secara signifikan dalam menguatkan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga

didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian oleh Parwati dan Syarifuddin menyimpulkan bahwa ada pengaruh Model VCT dalam pembelajaran sejarah pada sikap nasionalisme siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi. Selain itu, Tyas dan Mawardi (2016) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran VCT model memiliki pengaruh yang jauh lebih tinggi dalam mengembangkan sikap terhadap globalisasi dibandingkan pembelajaran konvensional di PKn kelas tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT dengan kelompok yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t test diperoleh $t_{hitung}=3.406$. Sedangkan nilai $t_{tabel}=2.228$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Dari kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, saran yang bisa diberikan pada penelitian ini bagi sekolah agar dapat menginovasi model pembelajaran yang baik. Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*) sehingga dapat memberikan nilai baik dalam proses pembelajaran, bagi guru dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*).

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, An-Nisa, Indah, Perdana Sari, Intan Kurniasari Suwandi. (2017). Pengaruh Living Values Education Program (Lvpe) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik. *Taman Cendikia: Jurnal Pendidikan* (1)2
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budhiman, A. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses dari cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id pada tanggal 10 September 2020 jam 00:43
- Hernawati. (2011). Menanamkan Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PTK Pada Siswa Kelas VI SDN 88 Perumnas UNIB Bentiring. *Jurnal Kependidikan Triadik*, 14 (1), pp84-91.
- Parwati, D., Purnomo, B., dan Syarifuddin A. _____. Pengaruh Model Value Clarification technique (VCT) dalam pembelajaran sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas XI SMAN 1 Kota Jambi, unpublished.
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan bahan ajar Tematik*. Bandung : Alfabeta

- Sadono, M.Y. dan Masruri, M,S. (2014). Keefektifan VCT dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, dan Multikultural,. *Harmoni Sosial*, 1 (1), pp71-82.
- Setiawan, H., Nurhasanah, N., Umar, U., Nurmawanti, I., & Fauzi, A. (2021). Instrument Development on Character Value Assessment at Grade IV Elementary School Students. *In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)* (pp. 470-475). Atlantis Press.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tillman, Diane. (2004). *Living values activities for children ages 8-14*. Jakarta: Gramedia Widiasran Indonesia
- Tillman, Diane dan Colombia, Pilar Quera. (2004). *LVEP Educator Training Guide*. Jakarta: Gramedia Widiasran Indonesia
- Tyas, SP dan Mawardi, (2016). Keefektifan model pembelajaran value clarification technique dalam mengembangkan sikap siswa. *Satya Widya*, 32 (2), pp103-106.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Impementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group